

UNSUR-UNSUR PARODI DALAM SENI LUKIS KARYA DUKAN WAHYUDI

Data Wijiantoko

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
datadata14@gmail.com

Djuli Djatiprambudi

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
djulip@yahoo.com

Winarno

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Winn.winn@gmail.com

Abstrak

Tema Parodi adalah merupakan tema yang di pilih oleh Dukan Wahyudi dalam berkarya. Dukan Wahyudi adalah seorang perupa yang cukup jeli dalam melihat situasi-situasi yang menarik untuk di bahas, dengan modal Dukan Wayudi suka membaca profil Tokoh, membaca cerita-cerita pelukis masa lalu, Dukan mengangkat hal tersebut dalam lukisan dengan diparodikan.

fokus dalam penelitian ini adalah; (1) Apa konsep parodi dalam seni lukis karya Dukan Wahyudi?, (2) Bagaimana konsep parodi di eksplorasi dalam seni lukis karya Dukan Wahyudi?, (3) Unsur-unsur apa yang diparodikan?, (4) Apa makna lukisan karya Dukan Wahyudi bertema parodi?

Dukan menggemari membaca cerita-cerita masa lalu dan profil-profil Tokoh hebat. Setelah itu Dukan menilai cerita tersebut dengan sudut pandang dari dirinya sendiri, dan Dukan menuangkan dalam lukisanya dengan diparodikan. Dukan juga mencoba menjelaskan dalam lukisannya, apa yang dia harapkan dengan cerita atau tokoh tersebut.

Dukan Wahyudi mengolah lukisan parodinya dengan cara menukar dan menambah beberapa visual yang menurut Dukan menarik dan lucu di lihat, seperti menukar rambut dan pakaian. Itu bermaksud agar kita berfikir tentang apa yang di suarkan Dukan dalam lukisanya. Dukan berharap dengan karyanya, setidaknya ada perubahan cara berfikir kita dalam menyikapi cerita-cerita masa lalu atau watak seorang tokoh hebat yang dia maksud.

Kata kunci : Parodi, Konsep Parodi, Makna

Abstract

Parody theme is the theme chosen by Dukan Wahyudi in his artwork. Dukan Wahyudi is an artist who is quite keen in seeing interesting situations to be discussed, with a capital of Dukan Wayudi People like to read profiles, read the past painters stories, Dukan raised the issue in his parody painting.

The focus of this research is; (1) What is the concept of Dukan Wahyudi's parody painting?, (2) How does the exploration of parody in Dukan Wahyudi artworks?, (3) What elements are parodied ?, (4) What is the meaning of a painting by Dukan Wahyudi themed parody?

Dukan fond of reading past stories and profiles of great leaders. After the occupation of the story assess the viewpoint of himself, and Dukan pouring in his painting belongs with parodied. Dukan also tried to explain in his paintings, what he expected with the story or the characters.

Dukan Wahyudi shifting and adding some interesting visual and amusing according of Dukan viewed in his artwork process, like hair and clothing swap. It was mean for us to think about what is in his voice painting belongs. Dukan hope with his artwork, at least no change our think in origin the stories of the past or the character of a great man who he mean.

Keywords : Parody , Parody Concept , Meaning,

PENDAHULUAN

Karya seni lahir dari jiwa seorang seniman, melalui pengolahan medium, yaitu pengerjaan bahan, alat dan teknik tertentu. Tidak disangsikan karya seni sering kali menampilkan hal-hal yang khas dan unik dari suatu pribadi. Salah satunya dalam lukisan. Lukisan adalah suatu bentuk visual pada bidang datar (dua dimensi) yang merupakan produk atau hasil dari proses kreativitas seniman.

Kreativitas juga bisa timbul di saat seorang seniman mengerjakan suatu karya. Tidak sedikit seorang seniman mengubah ide awal karena timbul kreativitas di tengah-tengah mereka membuat karya.

“Kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk menghasilkan karya-karya atau gagasan-gagasan tentang sesuatu yang pada hakekatnya baru atau baru sama sekali dalam arti tidak diketahui atau belum pernah diciptakan sebelumnya” (Susanto, 2011: 229)

Perkembangan seni lukis di Indonesia sangat pesat. Khususnya di kota Surabaya, kota terbesar nomor dua di Indonesia ini sangat berpengaruh sekali atas seni dan budaya di Indonesia. Even-even besar yang sering kali dilaksanakan di Surabaya ini sangat berpengaruh dalam perkembangan seniman-seniman di Surabaya juga. Hal inilah yang membuat seniman-seniman Surabaya lebih bersemangat dalam berkarya dan berkreasi dengan karakternya masing-masing. Dengan ramainya para seniman dalam kegiatan berkesenian ini lebih memacu dalam berbagai segi masyarakat Surabaya sendiri. Masyarakat Surabaya setidaknya dapat menikmati karya-karya seni yang dihasilkan para seniman Surabaya. Jadi sudut-sudut dalam kota ini secara tidak langsung sudah dapat menikmati karya seni yang diciptakan para seniman Surabaya.

Dukan Wahyudi adalah salah satu seniman Surabaya yang meramaikan kegiatan berkesenian di Surabaya ini. Dukan Wahyudi sangat aktif dalam penciptaan karya, sangat produktif dan sering mengikuti pameran-pameran di Surabaya. Dukan Wahyudi juga beberapa kali mengadakan pameran tunggal. Itu bukti aktifnya seniman dalam berkarya. Dukan Wahyudi pada akhir-akhir ini mendapatkan beberapa penghargaan 10 karya terbaik dalam pameran beenale Jawa Timur, yang sekarang ini sudah terlaksana ke 6 kalinya.

Karya dari Dukan Wahyudi memiliki keunikan tersendiri, beberapa karyanya ada yang memanfaatkan barang bekas atau sampah yang tidak digunakan. Untuk diolah menjadi karya seni yang menarik, misalnya dengan cara Dukan mengambil sosok-sosok pahlawan dalam lukisannya. Dan juga teknik dalam pengerjaan yang cukup cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama, itupun juga menjadi daya tarik tersendiri. Maka dari itu, sangat menarik untuk dikaji dan diteliti guna

memberikan wacana yang baru tentang aliran dan karakter seni lukis. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis visual melalui penelitian karya-karya Dukan Wahyudi.

Peneliti sangat tertarik untuk mendalami dan meneliti seorang Dukan Wahyudi, karena ia sangat kritis dalam kejadian-kejadian masa lampau maupun yang sedang buming saat ini. Dia sering mengangkat tema-tema sendiran pada tokoh di masa lalu dan diangkat dalam lukisan yang memparodikan tingkah laku, sifat atau apa saja yang berkaitan dengan tokoh tersebut. Dukan Wahyudi sering dan suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan sejarah-sejarah yang sangat berpengaruh pada masa itu. Dia akan mengangkat cerita yang miring dalam sejarah tersebut dan pada akhirnya dipelesetkan atau di parodikan sedemikian rupa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengulas tentang tema parodi dari sekian banyak karya Dukan Wahyudi,

Unsur-unsur yang diparodikan oleh Dukan Wahyudi adalah bisa dengan cara mengambil sosok dari tokoh yang ia gemari, tokoh perupa maupun tokoh bersejarah, dan ada beberapa yang mengambil dari sebuah foto yang menurut Dukan bagus untuk diparodikan. Dari unsur-unsur tersebut, Dukan Wahyudi akan mengolah dengan cara menambahkan asesoris, menukar karakter atau cirikhas dari tokoh tersebut yang merujuk ke tema parodi.

Unsur-unsur parodi dalam lukisan Dukan Wahyudi sangat terlihat sekali. Ada beberapa lukisan atau sebagian besar karya dukan wahyudi adalah seperti mentertawakan suatu kejadian atau tokoh tertentu. Dalam visual karya Dukan Wahyudi banyak gambar tokoh seperti Marilyn Monroe, Hitler, Soekarno dan lain sebagainya. Tokoh-tokoh tersebut di mainkan dengan mengangkat karakter si tokoh itu sendiri. Bisa dalam perilakunya, karakter wajah atau mimic, dan bisa juga tentang kesukaan atau hobi tokoh tersebut. Hal-hal tersebut sering kali di otak atik oleh Dukan Wahyudi, seperti menukar karakter tokoh-tokoh tersebut dengan tujuan mengkritik suatu hal yang dia anggap menarik untuk di ungkap.

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. Seni merupakan simbol dari perasaan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikirannya semata (Kartika, 2004;127).

Masalah Penelitian

- 1.2.1. Bagaimana konsep parodi seni lukis karya Dukan Wahyudi?
- 1.2.2. Unsur-unsur apa yang diparodikan?
- 1.2.3. Bagaimana makna lukisan karya Dukan Wahyudi bertema parodi?

Tujuan Penelitian

- 1.1.1. Menjelaskan konsep parodi di seni lukis karya Dukan Wahyudi.
- 1.1.2. Menjelaskan unsur-unsur apa yang di parodikan.
- 1.1.3. Menjelaskan makna lukisan karya Dukan Wahyudi bertema parodi.

Manfaat Penelitian

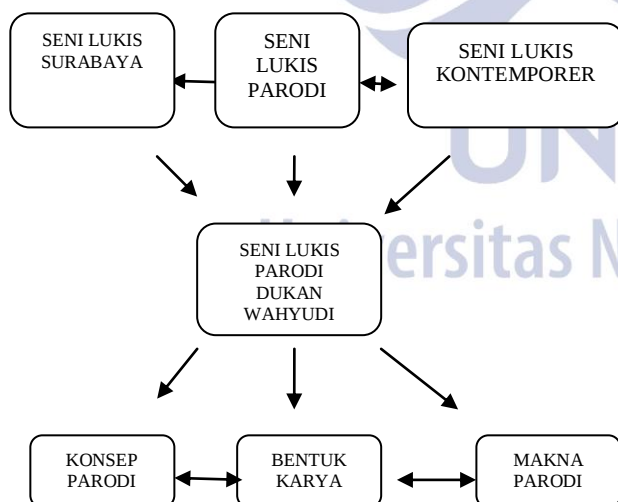
Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan seni lukis parodi.
- b. Memberi gambaran tentang teknik dalam proses kreasi seni lukis parodi.
- c. Memberi gambaran tentang tema parodi pada karya Dukan Wahyudi secara umum.

Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu seni rupa, khususnya dalam memahami dan pengakuan publik seorang perupa.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan apresiasi terhadap karya seni rupa yang telah memberikan kontribusi dalam bidang seni rupa.

Kerangka Pemikiran



Penjelasan Kerangka Pemikiran

Dalam karya lukis parodi Dukan Wahyudi di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah seni lukis yang berkembang di kota Surabaya. Dalam seni

lukis parodi Dukan Wahyudi tidak lepas dari seni lukis kontemporer saat ini.

Dalam seni lukis parodi Dukan Wahyudi akan mengupas bagaimana timbul ide dalam prosesnya, bagaimana proses menilai suatu kejadian yang akan di masukkan dalam tema parodi.

Karya senilukis parody Dukan Wahyudi merupakan bentuk kontribusi terhadap karya seni lukis kontemporer Indonesia. Peniliti juga akan melihat konteks karya senilukis parody Dukan Wahyudi dalam perkembangan seni rupa kontemporer.

Seni lukis karya Dukan Wahyudi tidak lepas dari pergerakan seni rupa yang ada di Surabaya. Tidak sedikit pula seniman yang senada dengan Dukan Wahyudi di kota Surabaya, seniman-seniman muda ada beberapa yang mulai kritis dengan keadaan sekitar. Di jaman kontemporer seperti ini lagi buming lukisan-lukisan yang bersifat parodi mengkritik sesuatu yang di anggap tidak sejalan dengan apa yang di pikirkan seniman itu sendiri.

Dalam seni lukis Dukan Wahyudi, tidak begitu saja bertema parodi. Dukan sendiri memiliki beberapa alasan dalam memilih karya parodi, konsep yang di usung oleh Dukan terbilang paham di mengerti, tapi sebenarnya pesan yang ingin di sampaikan tidaklah sepele. Dukan sering mengambil figur-figur atau tokoh yang terkenal untuk bisa di ambil sejarah atau kejadian yang menimpa seorang tokoh tersebut.

Dengan figur tokoh tersebut, dukan member kesan seperti meledek atau memberi visual yang lucu. Dukan mempelesetkan beberapa momen-momen yang pernah di alami seorang tokoh, dan di tuangkan di atas kanvas. Karya Dukan Wahyudi kebanyakan ekspresif, terlihat spontan.

Parodi adalah suatu bentuk dialog (menurut pengertian bakhtin), yaitu, satu teks bertemu dan berdialog dengan teks lainnya. Tujuan parodi adalah intik mengekspresikan perasaan tidak puas, tidak senang, tidak nyaman berkenaan dengan intensitas gaya atau karya masa lalu yang di rujuk. Dalam kaitan ini, parodi menjadi suatu macam bentuk oposisi atau kontras di antara berbagai teks, karya atau gaya. Satu teks, karya atau gaya di hadapkan dengan teks, karya atau gaya lainnya dengan maksud menyindir atau membuat lelucon darinya. *The oxford english dictionary* mendefinisikan parodi sebagai sebuah komposisi dalam prosa atau puisi yang di dalamnya kecenderungan-kecenderungan pemikiran dan ungkapan karakteristik dalam diri seorang pengarang atau kelompok pengarang demitasi sedemikian rupa untuk membuatnya tampak absurd, khususnya dengan melibatkan subjek-subjek lucu dan janggal, mendekati aslinya, akan tetapi disimpangkan arahnya, sehingga menghasilkan efek-efek kelucuan (Piliang, 2010: 190).

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah perupa dan karya-karya. Dukan Wahyudi sebagai narasumber dan karya-karyanya yang bertemakan parody sebagai objek utama. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data-data yang berupa dokumen dari katalog, buku, majalah seni segala jenis artikel yang menyangkut dengan data primer serta informasi yang diberikan narasumber lain, seperti teman dekat, sesama pelukis, istri dan orang awam.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari subjek (Moleong, 2012:193). Penelitian ini merupakan proses penyelidikan dari suatu disiplin ilmu yang relevan untuk kegiatan penelitian. Proses yang dimaksud disini pada dasarnya bersifat umum dan baku, tetapi harus dikerangkai dan dibiasakan oleh disiplin tertentu dan wilayah perhatian sendiri. Dalam memperoleh data seni ada tiga aspek yang dikumpulkan oleh peneliti, data pertama terkait dengan karya seni yang dicipta dan diapresiasi, kedua data terkait dengan informasi yang diperoleh dari sumber dan orang berkaitan dengan perupa tersebut, data yang ketiga terkait dengan apa yang dilakukan oleh perupa dalam peristiwa dan lingkungan pada masa dan tempat tertentu.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif diskriptif, yang mengkaji lukisan sebagai objek utama, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan:

Wawancara Takterstruktur

Wawancara terbuka (*open-ended*) dilakukan untuk menggali ide, pendapat dan pandangan tokoh yang diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu yang dianggap tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara semacam ini disebut *indepth interview* (Sutopo, 1988:18 dalam Furchan, Maimun 2005: 52).

Dokumentasi

Data dokumentasi peneliti gunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan data dokumentasi, peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan subjek penelitian selama ini atau tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Dengan dokumentasi, peneliti diharapkan dapat melacak dokumen pribadi sang tokoh. Dokumen pribadi menunjuk pada tulisan tangan pertama yang bersifat deskriptif dari sang tokoh tentang seluruh atau sebagian kehidupannya atau pemikiran sang tokoh mengenai kejadian atau topik tertentu.

Observasi (Partisipasi)

Dengan metode ini peneliti akan dapat mengetahui secara jelas apa yang dipikirkan, dilakukan dan dihasilkan tokoh yang diteliti., observasi partisipasi dipakai pada penelitian yang mempunyai ciri adanya suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dalam suatu lingkungan masyarakat.

Analisis Data

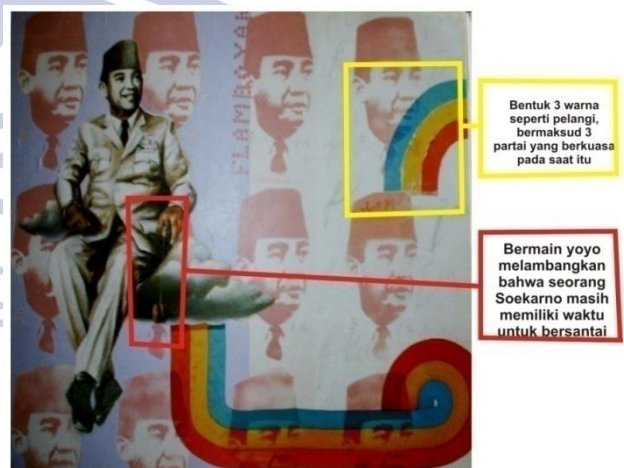
Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dijawab secara cermat dan teliti.

Validitas Data

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data riil, dan menghindari adanya subjektivitas dalam pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karya 1



Gambar 1

Flamboyan

Dokumentasi Dukan Wahyudi, 2007

Dalam karya ini Dukan masih mengambil figur seorang tokoh presiden pertama Republik Indonesia yaitu Soekarno. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia

yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Soekarno terkenal dengan ketegasannya dalam bersikap dan memimpin.

Pemilihan sosok figur Soekarno adalah yang paling tepat, karena sangat di kenal dimasyarakat, yaitu bertujuan agar pesan yang akan disampaikan nanti akan diterima dengan mudah. Soekarno adalah sosok yang terkenal akan ketegasan dalam bertindak, dan seorang yang berjiwa pemimpin. Sosok Soekarno tidak hanya terkenal di masyarakat Indonesia saja, negara-negara lain sangat mengakui keberanian Soekarno dan ketegasannya. Dalam karya ini Soekarno diparodikan dengan terlihat sedang bermain yoyo, dengan background wajah Soekarno di lukis berulang-ulang, dan ada komposisi 3 warna. Dalam lukisan ini Dukan hanya ingin menyampaikan tidak semua orang tegas atau karismatik dan di takuti rakyat, bukan berarti tidak punya waktu untuk santai. Dengan diparodikan dengan duduk santai sambil memainkan permainan jaman dahulu yaitu yoyo. Dan akhirnya nanti ideologi seorang Soekarno tidak akan pernah mati. Terdapat komposisi menyerupai pelangi, tapi hanya ada tiga warna bermaksud menyampaikan tiga parpol yang kuat menguasai politik tahun 2007.

Karya 2



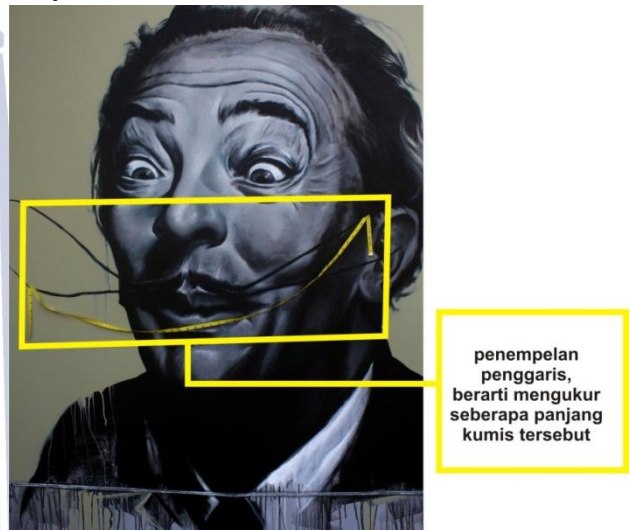
Gambar 2

Panggil Aku Kartini Monroe Saja
Dokumentasi Dukan Wahyudi, 2010

Sosok kartini adalah pahlawan wanita Indonesia yang populer. Dengan sosok ini Dukan bisa mengkritisi perempuan-perempuan Indonesia. Dalam karya ini Dukan menukar bagian rambut dan lipstick. Karya ini menceritakan perilaku wanita Jawa yang kehilangan budayanya sendiri, “wong jowo ilang jawane”. Padahal sebenarnya orang Barat kesusnya wanita dari sana kagum atau senang dengan gaya sanggul dan kebaya khas Jawa. Karya ini sebenarnya ingin memplesetkan judul buku

yang ditulis oleh Pramudia Ananta Tour yang berjudul “panggil aku kartini saja”. Sengaja dirubah dengan panggil akoe kartini Monroe saja, karena dia ingin menyampaikan wanita Jawa yang kehilangan jawanya. Dua panel itu terdapat dua gambar tokoh populer di masanya, yaitu Ra Kartini dan Marlin Monroe. Seolah-olah saling tukar gaya rambut, yang bermakna bahwa kita harus percaya diri dengan budaya kita sendiri. Karya ini adalah salah satu karya Dukan yang memparodikan sebuah judul buku. Dan akhirnya Dukan memparodikan dengan sosok yang terkenal di dunia yaitu Monroe.

Karya 3



Gambar 3

Lebih Kurang 100cm
Dokumentasi Dukan Wahyudi

Makna karya ini adalah, bahwa setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda, tentang cara pandang, tentang penyikapan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Kenapa kita takut dengan Pak Polisi, mungkin karena beliau berkumis tebal sehingga terlihat sangar, atau mungkin beliau membawa pistol sehingga kita takut. Jika sewaktu-waktu pistol itu meledak. Banyak orang tau kalau gunung itu tinggi, lalu tinggi mana rumput dengan gunung? Bisa jadi tinggi rumput, karena rumput masih bisa tumbuh di atas gunung.

SIMPULAN

Dari proses penelitian yang dilakukan di bab IV, peneliti mengulas 16 karya Dukan Wahyudi untuk diteliti. Peneliti menemukan fakta bahwa Dukan Wahyudi memulai berkarya dengan didasari dengan kegelisahan-kegelisahan dia dalam melihat kejadian-kejadian sekarang ini. Dukan Wahyudi berkarya di rana *pastiche*, yang berarti memiliki unsur-unsur pinjaman dari cerita atau karya masa lalu. Mengambil bentuk-bentuk teks atau

bahasa estetik dari berbagai fregmen sejarah, sekaligus mencabutnya dari semangat zamannya, dan menempatkannya ke dalam konteks semangat zaman masa kini.

Dukan Wahyudi memparodikan kejadian masa lalu dengan dihubungkan dengan kejadian sekarang ini. Dukan memiliki spontanitas yang bagus dalam hal menggabungkan cerita atau objek yang dia lihat atau mengerti. Beberapa karya Dukan bahkan terlihat seperti karya yang melalui proses yang cukup lama, namun faktanya sebagian banyak karya Dukan adalah bentuk spontanitas dari pemikiran-pemikiran kritisnya maupun imajinasinya terhadap objek yang menurut dia menarik maupun cerita di dalamnya.

Dukan Wahyudi memiliki tujuan atau angan-angan yang sangat tinggi terhadap karya-karyanya. Dukan Wahyudi ingin membawa kita atau masyarakat yang menikmati karyanya agar bisa berfikir sejalan dengan apa yang dia pikirkan. Namun Dukan Wahyudi tidak ingin menakut-nakuti masyarakat dengan kegelisahan dia, Dukan Wahyudi mengemas karyanya agar terlihat lucu maupun humoris agar masyarakat bisa lebih santai dengan visual tersebut. Dengan cara mengambil tokoh-tokoh yang terkenal agar mudah di tangkap secara langsung oleh masyarakat. Dukan Wahyudi memiliki angan-angan yang cukup tinggi tentang apa yang dia ingin capai. Dukan Wahyudi mencomot sosok tokoh atau cerita-cerita dibalik mereka untuk mengingatkan kita terhadap sejarah negara ini yang harus dijaga dan diajarkan untuk keturunan kita nanti. Dan Dukan Mengangkat cerita-cerita yang dialami tokoh tersebut untuk mengajarkan kita sehingga kita dapat bercermin dari kejadian yang dialami tokoh-tokoh hebat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Furchan, Ariefdan Agus Maimun. 2005. Studi Tokoh; Metode Penelitian tokoh. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kartika, Dharsono. 2007. Kririk Seni. Bandung : Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piliang, Yasraf. 2010. Dunia Yang Di Lipat. Bandung: TamasyaMelampaui Batas-Batas Kebudayaan.
- Piliang, Yasraf. 2012, Semiotika Dan Hypersemiotika. Bandung: Matahari.
- Susanto, Mikke. 2012. Diksi rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: Dicti Art Lab.